

Pengembangan Program Sosial Emosional pada Lingkungan Rutin dan Integritas untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01

Development of Social Emotional Programs in Routine and Integrity Environments to Form Pancasila Student Profiles in Pedurungan Kidul 01 State Elementary Schools

Oleh: Nani Risnawati*, Ida Dwijayanti, Tiyas Purnama Kartika Dewi*****

e-mail: nanirisna54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek siswa SDN Pedurungan Kidul 01 kelas 1 semester 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01 adalah 1) Pembiasaan Rutin 2) Pembiasaan spontan 3) Pembiasaan keteladanan 4) Pengondisian yang efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah pengembangan program sosial emosional membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, pembiasaan rutin dan spontan merupakan dua strategi utama yang dapat diimplementasikan pada program sosial emosional. Dalam pengembangan program sosial emosional membutuhkan keterlibatan semua pihak, yaitu guru, staf sekolah, orangtua, dan komunitas. Penciptaan lingkungan belajar positif dan suportif penting untuk mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Program Sosial Emosional, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This research aims to find out how to develop social emotional programs in a routine environment and with integrity to form a profile of Pancasila students at SDN Pedurungan Kidul 01. This research is a qualitative descriptive study with the subject of students at SDN Pedurungan Kidul semester 01 class. The research results show that the development of social emotional programs in a routine environment and with integrity to form the profile of Pancasila students at SDN Pedurungan Kidul 01 is 1) Routine habituation 2) Spontaneous habituation 3) Exemplary habituation 4) Effective habituation. The conclusion of this research is that the development of a social emotional program helps students to develop social and emotional skills, routine and spontaneous habits are the two main strategies that can be applied in a social emotional program. Developing social emotional programs requires the involvement of all parties, namely teachers, school staff, parents and the community. Creating a positive and supportive learning environment is important to support the development of student character and the values of the Pancasila student profile.

Keyword: *Development, Social Emotional Program, Pancasila Student Profile*



© 2024 Nani Risnawati, Ida Dwijayanti, Tiyas Purnama Kartika Dewi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[Universitas PGRI Semarang](http://www.pgri.ac.id)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak-anak dan menanamkan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Di Indonesia, sekolah dasar (SD) memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, yang merupakan landasan moral dan etika bangsa. Namun, tantangan dalam memastikan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar SD menuntut pendekatan yang holistik dan terintegrasi (H.Batubara, 2023)

Era globalisasi dan dinamika zaman menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan dan karakter yang mumpuni dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Pendidikan, sebagai pilar fundamental bangsa, berperan strategis dalam melahirkan insan-insan berprofil unggul, sebagaimana digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek, (Kemendikbudristek, 2021)

Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan integritas moral yang tinggi. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk identitas dan moralitas bangsa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelajar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam pengembangan karakter (Revi Amelia Putri Nur, 2023)

Pengembangan Program Sosial-Emosional (PSE) berfokus pada peningkatan literasi emosional, empati, dan keterampilan sosial di kalangan siswa dan guru. Penelitian menekankan pentingnya penerapan program

pendidikan sosio-emosional di sekolah, karena program tersebut berkontribusi terhadap perkembangan holistik, kesejahteraan, dan keberhasilan akademik siswa. Program-program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa memiliki dan kompetensi emosional. Tantangan dalam penerapan program PSE mencakup kekhawatiran mengenai efektivitas, konsekuensi yang tidak diinginkan, dan kebutuhan akan pemahaman yang berbeda mengenai dampaknya. Investasi berkelanjutan dalam pertumbuhan sosio-emosional guru selama pelatihan sangat penting untuk efektivitas mereka dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Secara keseluruhan, inisiatif PSE memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang memprioritaskan kesehatan mental dan pembelajaran sosial-emosional (Susana Caires, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pembelajaran di SDN Pedurungan Kidul 01 pada tanggal 4 Maret 2024 dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila, masih rendahnya pemahaman profil Pelajar Pancasila pada siswa, seperti kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa pada saat pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlunya Pengembangan Program Sosial-Emosional (PSE) pada lingkungan rutin dan integritas di SDN Pedurungan Kidul 01 bertujuan untuk merespon tantangan tersebut

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

dengan memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini menempatkan fokus pada pembinaan aspek sosial dan emosional siswa sambil memperkuat integritas dalam interaksi sehari-hari mereka. Sekolah dasar adalah lingkungan yang ideal untuk mengenalkan konsep-konsep sosial dan emosional kepada anak-anak, karena pada tahap ini mereka sedang mengembangkan fondasi untuk kemampuan interpersonal dan pengelolaan emosi, dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Program Sosial-Emosional, diharapkan anak-anak dapat mulai memahami arti pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Program sosial-emosional bermanfaat bagi siswa sekolah dasar dengan meningkatkan kesadaran emosional, kompetensi sosial, dan keterampilan resolusi konflik. Program-program ini melibatkan kegiatan terstruktur, pelatihan literasi emosional, dan intervensi SEL (Sosial Emosional) yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, yang mengarah pada peningkatan komunikasi, pengaturan diri, ketegangan, dan hubungan teman sebaya di antara siswa. Penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut mengurangi perilaku agresif, mendorong interaksi sosial, dan membantu menyelesaikan konflik secara efektif, serta berkontribusi terhadap perkembangan sosio-emosional yang positif pada anak-anak, dengan memupuk pengetahuan diri, ekspresi emosi, dan perilaku penuh hormat, inisiatif ini menciptakan lingkungan kelas yang kooperatif, yang pada akhirnya mencegah perilaku kekerasan dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan kompetensi sosial siswa (Lucia

Granados,2023).

Sejalan dengan penelitian Penelitian oleh Qoyyimah (2016): Studi di 100 sekolah SD di Amerika Serikat menunjukkan bahwa program integritas yang fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dapat meningkatkan budaya sekolah yang positif dan mengurangi perilaku berisiko siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 semester 1 di SDN Pedurungan Kidul 01 bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Program Sosial-Emosional Dalam Konteks Pendidikan Dasar

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Efektivitas program Pembelajaran Sosial-Emosional di pendidikan dasar terbukti dalam berbagai penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sosial emosional memberikan hasil positif pada keterampilan dan hubungan sosial-emosional siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi program sosial emosional meningkatkan ketegangan siswa, kontrol emosional, kemampuan bersosialisasi, dan kerja sama, berkontribusi terhadap lingkungan kelas yang positif. Selain itu, pengembangan program sosial emosional telah dikaitkan dengan peningkatan kompetensi sosial dan kesejahteraan emosional siswa, khususnya bermanfaat bagi mereka yang memiliki kesulitan emosional dan perilaku yang lebih besar. Temuan ini, pentingnya mengintegrasikan program sosial emosional ke dalam kurikulum pendidikan dasar untuk mendukung perkembangan holistik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Hui Zhao,2023).

2. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam program sosial emosional memberikan kerangka moral yang kuat bagi siswa. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan reflektif, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai ini secara teoretis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai nasional dapat disampaikan secara efektif melalui pendekatan sosial emosional.

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran merupakan aspek krusial dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan jati diri bangsa dan prinsip moral. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk memasukkan Pancasila ke

dalam praktik pendidikan, seperti mengembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, upaya untuk mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar juga dilakukan, antara lain dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah pembelajaran dan refleksi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan memanfaatkan metode pengajaran yang inovatif, pendidik berupaya untuk membina peserta didik yang memiliki prinsip luhur Pancasila, menumbuhkan rasa persatuan bangsa, keadilan, dan kemanusiaan pada generasi muda. (Pristi Lukitoyo,2023).

3. Kolaborasi Yang Mendukung Keberhasilan Program Sosial Emosional.

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dukungan yang konsisten dari orang tua dan komunitas membantu memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diterima, tetapi juga dipraktikkan dalam berbagai konteks kehidupan siswa. (Ricardo, 2023).

Pengembangan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan terintegrasi untuk membentuk profil pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01 bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengintegrasikan Sosial-Emosional (SEL) dalam aktivitas rutin sekolah dan mengajarkan nilai-nilai integritas, gotong royong, keadilan, demokrasi, dan ketuhanan.

Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pengembangan program sosial

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01, peneliti melaksanakan penelitian pada semester satu untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan siswa. Adapun beberapa program pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan program sosial emosional pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01, penelitian dilakukan selama tiga bulan, berikut hasil penelitian dan pembahasan:

1. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu strategi penting dalam mengembangkan program Sosial Emosional (PSE) pada lingkungan rutin dan integritas untuk membentuk profil pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01. Pembiasaan rutin ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Program pembiasaan rutin yang dilakukan diantaranya:

- a. Salam dan sapa, siswa kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 1 diajarkan untuk menyapa dan memberikan salam dengan ramah dan sopan kepada guru, teman, dan orang lain. Ini dapat divariasikan dengan salam yang berbeda di pagi hari, siang hari, dan sore hari. Contohnya, "Selamat pagi, Pak Guru!" atau "Assalamu'alaikum, Teman-teman!".
- b. Berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan. Di awal dan akhir hari belajar, siswa kelas 1 dibiasakan untuk berdoa sesuai agama masing-masing dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan penuh semangat dan rasa cinta tanah air. Hal

tersebut menjadikan siswa kelas 1 semakin meningkat rasa nasionalisme dan religiusitas siswa.

- c. Doa sebelum dan sesudah makan. Mengajarkan siswa kelas 1 untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan tidak hanya menumbuhkan rasa syukur atas rezeki, tetapi juga melatih fokus dan *mindfulness* sebelum dan setelah makan.
- d. Menjaga kebersihan dan ketertiban, siswa kelas 1 dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan cara piket kelas, gotong royong, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.
- e. Menghormati guru dan orang tua. Siswa kelas 1 diajarkan untuk menghormati guru dan orang tua dengan cara mendengarkan dengan seksama, berbicara sopan, membantu mereka, dan mengucapkan salam saat bertemu. Hal tersebut memperkuat hubungan dan rasa hormat antar individu.
- f. Berbagi dan saling membantu. Siswa kelas 1 dibiasakan untuk berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan, seperti membantu teman yang kesulitan belajar, memberikan makanan kepada teman yang teman yang membutuhkan, atau membantu membersihkan kelas bersama. Hal tersebut menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial.
- g. Menyelesaikan masalah dengan damai. Siswa kelas 1 diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan damai melalui dialog, musyawarah, dan kompromi. Hal tersebut membantu mereka dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- h. Menjaga ucapan dan perbuatan. Siswa kelas 1 diajarkan untuk menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain, menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Hal tersebut membangun karakter yang baik dan bertanggung jawab.
- i. Menghargai perbedaan. Siswa kelas 1 diajarkan untuk menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, menghormati adat istiadat dan tradisi masing-masing, dan belajar dari berbagai budaya. Hal tersebut menumbuhkan toleransi dan rasa saling menghormati antar individu.
- j. Mencintai tanah air. Siswa kelas 1 diajarkan untuk mencintai tanah air dengan cara belajar tentang sejarah bangsa, mengikuti upacara bendera, menjaga kelestarian lingkungan, dan menggunakan produk-produk dalam negeri. Hal tersebut menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

2. Pembiasaan Spontan

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 1 semester 1 SDN Pedurungan Kidul 01, diketahui bahwa siswa kelas 1 telah melaksanakan pembiasaan spontan dengan bantuan guru, pembiasaan spontan merupakan aktivitas yang muncul secara tidak terduga dalam situasi keseharian. Momen-momen ini dapat menjadi peluang berharga untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dan karakter mulia pada siswa kelas 1. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru diantaranya guru membiasakan menawarkan bantuan seperti, meminta tolong dengan sopan dan baik dengan sesama guru ataupun dengan siswa, tujuan kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan sosial-emosional siswa,

dengan catatan beberapa poin seperti siswa dapat mengekspresikan suasana emosinya. Ketika ada guru menawarkan bantuan kepada siswa, guru dan siswa juga terbantu dalam berkomunikasi atau berhubungan sehingga siswa dapat mengenal lingkungan sosialnya kelak.

Pembiasaan spontan dilakukan oleh guru atau orang tua dengan pemberian atau penguat terhadap perilaku positif atau negatif siswa, ketika siswa melakukan tindakan positif maka siswa berhak mendapatkan *reward* atau hadiah berupa stiker bintang yang sudah disiapkan, dan sebagainya. Jika siswa melakukan tindakan negatif maka siswa akan mendapat hukuman atau *punishment* tetapi hukuman ini disesuaikan terhadap perkembangan atau kemampuan siswa, contoh dari hukumannya adalah siswa disuruh duduk dipojok kelas dengan mengucapkan *istighfar* (beragama islam) 3 kali agar siswa menyadari kesalahan atau tindakan yang sudah dilakukan.

3. Pembiasaan Keteladanan

Hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas 1 semester 1 di SDN Pedurungan Kidul 01, siswa telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari guru kepada siswa dengan harapan siswa dapat menirukannya, bentuk pembiasaan keteladanan yang telah guru diantaranya guru sudah mempunyai sifat murah senyum, yang selalu di tampilkan ketika siswa mulai datang ke sekolah sampai para siswa meninggalkan sekolah, tujuannya agar memberikan stimulus kepada siswa untuk terus tersenyum, guru juga selalu berpakaian yang rapih hingga para siswa meniru untuk berpakaian rapi. Guru membiasakan keteladanan menjaga lingkungan sekolah dengan cara guru

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke tempat sampah, sehingga ada siswa yang melihat sampah langsung membuangnya ke tempat sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan sosial-emosional siswa, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama juga menunjukkan sikap mau berbagi makanan atau meminjamkan barang yang dimilikinya.

4. Pengondisian

Pengondisian yang efektif dalam mengembangkan program sosial emosional dan integritas di sekolah dasar adalah kunci untuk membentuk profil pelajar Pancasila, dengan menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, menerapkan praktik rutin yang konsisten, melibatkan seluruh komunitas sekolah, dan menggunakan media serta teknologi yang tepat, sekolah dapat membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan komitmen bersama dari seluruh pihak terkait.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01 dengan memulai program pembiasaan diri yang di terapkan dapat membantu mengembangkan program emosional Pada Lingkungan Rutin dan Integritas Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut Sejalan dengan penelitian Nailah Agustina, (2023) Pembiasaan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian terhadap program sosial emosional dan integritas berperan penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila di sekolah bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, penalaran kritis, akhlak mulia, kreativitas, keberagaman global, dan kerjasama. Kegiatan yang berbasis kearifan lokal seperti pembiasaan praktik baik dan pemahaman Pancasila secara mendalam telah menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan jati diri Indonesia. Lebih lanjut, pengembangan profil pelajar Pancasila pada siswa ditekankan untuk mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan dunia modern dan globalisasi. Oleh karena itu, fokus yang konsisten pada pembelajaran sosial-emosional dan integritas dalam program pendidikan sangat penting untuk membina siswa Pancasila yang berwawasan luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Pengembangan program sosial emosional (PSE) pada lingkungan rutin dan integritas merupakan upaya penting untuk membentuk profil Pelajar Pancasila di SDN Pedurungan Kidul 01 adalah pengembangan program ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang mereka butuhkan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi pada masyarakat. Pembiasaan rutin dan spontan merupakan dua strategi utama yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan program sosial emosional di sekolah. Pembiasaan rutin membantu menanamkan nilai-nilai positif dan karakter mulia pada siswa secara berulang dan konsisten. Pembiasaan spontan memberikan kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dan karakter mulia pada siswa dalam situasi yang

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

tidak terduga. Implementasi program PSE pada lingkungan rutin dan integritas yang efektif membutuhkan keterlibatan semua pihak, yaitu guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas. Penciptaan lingkungan belajar yang positif dan suportif penting untuk mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, NIM, Mudzanatun, M., & Patonah, S. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kompetensi Sosial Emosional SDN Gadjahmungkur04. *AS-SABIQUN*, 5 (3), 659-668.
- Batubara, H., & Zulhidah, Z. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SD SWASTA C9 SCHOOL PANGKALAN KERINCI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(03), 630-638.
- Caires, S., Alves, R., Martins, Â., Magalhães, P., & Valentec, S. (2023). Mempromosikan keterampilan sosio-emosional dalam pelatihan guru awal: program pendidikan emosional.
- Ginanti, N. W., Solikin, A., & Nurrohman, H. (2017). Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 39-41.
- Kemendikbudristek, K. (2021). Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapor pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi.
- Lei, P. W., Zhao, H., Hart, S. C., Li, X., & DiPerna, J. C. (2023). Examination of Psychometric Evidence for Criterion-Referenced Scores from the SSIS SEL Brief Scales. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 41(3), 311-327.
- Noor, A., & Bulkan, B. (2019, July). The Meaningful Learning of The 1st and 2nd Values of Pancasila to Improve the Character for Indonesian Students. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)* (pp. 282-284). Atlantis Press.
- Noor, A., & Bulkan, B. (2019, July). The Meaningful Learning of The 1st and 2nd Values of Pancasila to Improve the Character for Indonesian Students. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)* (pp. 282-284). Atlantis Press.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior jurnal*, 13(1), 88-93.
- Pristi, Lukitoyo., Riyan, Henu, Kurniawan. (2023). *Implementation of the pancasila values towards implementation of the merdeka curriculum in Indonesian education system*. *JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, doi: 10.24114/jupiis.v15i1.44321
- Qoyyimah, U. (2016). Menanamkan pendidikan karakter melalui pengajaran EFL di sekolah negeri

Nani Risnawati¹, Ida Dwijayanti², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[Universitas PGRI Semarang](#)

- Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Internasional*, 11 (2), 109-126.
- Riccardo, Williams. (2023). "*Fill the educator cup": utilizing educator collaboration, support, and training to better support students' social emotional learning*. doi: 10.17760/d20467326)
- Safitri, N., & Misyanto, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Trowing dan Metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Konkret Kelas IIIB DI SDN 8 Langkai Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 42-54.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782-1790.
- Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., & Kartini, N. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament: Improving Collaboration Skills and Learning Outcomes Using Teams Games Tournament Learning Models. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-11.